

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN BANK SAMPAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN DI DUKUH TEGALREJO

COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH WASTE BANK MANAGEMENT AS AN EFFORT TO INCREASE ENVIRONMENTAL AWARENESS AND CONCERN IN TEGALREJO HAMLET

Maria Risnawati^{1*}, Deviyana Khoirotul Iswiyah², Septiara Dwi Anggaheni³, Cindy Faradilla⁴,
Dafa Ardhika Wardana Putra⁵, Izzul Dinal Aslam⁶

¹⁾ Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta

²⁾ Dosen Fakultas Syariah, UIN Raden Mas Said Surakarta

³⁾ Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said Surakarta

⁴⁾ Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Adab dan Bahasa, UIN Raden Mas Said Surakarta

⁵⁾ Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta

⁶⁾ Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, UIN Raden Mas Said Surakarta

*Email korespondensi: mariaridwan045@gmail.com

Abstract

The problem of household waste in RT 21, Dukuh Tegalrejo, Karangpakel Village, Trucuk District, Klaten Regency is caused by low public awareness of waste segregation and the limited availability of waste management facilities. As a result, inorganic waste with economic value, such as plastic bottles and cups, has not been utilized optimally, and some residents still practice open burning of plastic waste. This community service program aimed to implement a community empowerment-based waste bank program to enhance environmental awareness among local residents. The implementation employed a community empowerment approach consisting of five stages: problem identification, participatory planning, program implementation, mentoring, and evaluation. The activities included socialization and education on waste segregation, the construction and installation of ten bamboo waste bins at strategic locations, the establishment of a waste bank management committee, and the handover and official inauguration of the program to the community. The results demonstrated an increase in residents' knowledge and participation in sorting and depositing inorganic waste into the waste bank, accompanied by greater awareness of the economic value of plastic waste. The program contributed to the development of more organized waste management practices within the community. However, its long-term sustainability requires continued commitment from the waste bank management, local residents, and the village government.

Keywords: Waste Bank, Community Empowerment, Waste Management, Environmental Awareness, Community Service Program (KKN)

Abstrak

Permasalahan sampah rumah tangga di Dukuh Tegalrejo RT 21, Desa Karangpakel, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, Desa Karangpakel, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah serta terbatasnya sarana pengelolaan sampah yang tersedia. Kondisi ini menyebabkan sampah anorganik yang sebenarnya bernilai ekonomis, seperti botol dan gelas plastik, belum dimanfaatkan secara optimal, bahkan sebagian warga masih membakar sampah plastik secara terbuka. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengimplementasikan program bank sampah berbasis pemberdayaan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kepedulian lingkungan warga setempat. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *community empowerment* yang meliputi lima tahap: identifikasi masalah, perencanaan partisipatif, pelaksanaan program, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi dan edukasi pemilahan sampah, pembuatan serta penempatan 10 unit tempat sampah bambu di titik-titik strategis, pembentukan kepengurusan bank sampah, hingga penyerahan dan peresmian program kepada masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan partisipasi warga dalam memilah serta menyetorkan sampah anorganik ke bank sampah, disertai tumbuhnya kesadaran akan nilai ekonomi sampah plastik. Program ini berkontribusi pada terbentuknya kebiasaan mengelola sampah yang lebih tertata, meskipun keberlanjutannya masih memerlukan komitmen bersama antara pengurus bank sampah, masyarakat, dan pemerintah desa.

Kata kunci: Bank Sampah, Pemberdayaan Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Kepedulian Lingkungan, KKN.



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2026 Author

Diterima: 16 Agustus 2026; Disetujui: 30 Agustus 2026; Terbit: 30 Agustus 2026

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah masih menjadi tantangan besar dalam pengelolaan lingkungan di beberapa wilayah Indonesia (Adiyanto et al. 2024). Dengan meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas harian, total sampah yang dihasilkan setiap harinya juga akan mengalami peningkatan. Sehingga apabila sampah tidak dikelola dengan baik, maka akan menimbulkan berbagai dampak negatif seperti pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, dan kualitas lingkungan tempat tinggal yang tidak sehat. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menangani sampah dengan tidak hanya fokus pada pembuangan, tetapi juga melibatkan dan memfasilitasi partisipasi aktif masyarakat sejak awal, yaitu dengan memilah dan mengelola sampah (Muhibbah et al. 2025).

Salah satu faktor utama permasalahan sampah di tingkat rumah tangga adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah sejak awal (Wahfiuddin & Riyanto, 2024)). Pada umumnya, masyarakat di Indonesia baik yang tinggal di wilayah perkotaan maupun perdesaan masih mencampurkan seluruh komponen sampah yang dihasilkan tanpa adanya pemilahan, termasuk sampah yang berpotensi merugikan lingkungan serta kesehatan (Adicita & Afifah 2022). Kondisi tersebut mengakibatkan peningkatan jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) serta hilangnya potensi ekonomi dari sampah yang sebenarnya masih bisa dimanfaatkan kembali, disamping juga mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang tepat (Aryani & Sadikin 2022).

Salah satu metode yang efektif dalam mengelola sampah adalah dengan program bank sampah (Mukhtar et al., 2024). Program ini pada dasarnya merupakan suatu sistem mengelola sampah dengan cara mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah, atau yang dikenal dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Dalam program ini,

sampah yang masih memiliki nilai jual, akan diberikan nilai ekonomi (Puspita et al., 2025). Masyarakat diminta untuk memisahkan sampah di rumah mereka, kemudian membawanya ke bank sampah. Dengan pendekatan ini, sampah tidak langsung dibuang ke tempat pembuangan akhir. Selain menjaga kebersihan lingkungan, program bank sampah juga membuat masyarakat lebih menyadari pentingnya mengelola sampah dengan cara yang baik dan berkelanjutan (Retno et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dukuh Tegalrejo RT 21, Desa Karangpakel, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, diketahui bahwa pengelolaan sampah rumah tangga masih mengalami berbagai kendala. Diantara kendala tersebut adalah terbatasnya sarana pembuangan yang kemudian menyebabkan sebagian masyarakat tidak memiliki tempat yang memadai untuk membuang sekaligus memilah sampah secara rutin. Selain itu, belum adanya sistem pengelolaan sampah yang terorganisasi membuat sampah rumah tangga belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber daya yang bernilai ekonomi.

Sebagai upaya menanggulangi permasalahan tersebut, mahasiswa KKN menjalankan program kerja berupa Implementasi Bank Sampah Berbasis Masyarakat. Pelaksanaan program ini diawali dengan pembuatan sepuluh (10) unit tempat sampah berbahan bambu yang di distribusikan strategis di wilayah Dukuh Tegalrejo RT 21, Desa Karangpakel, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, serta satu (1) unit bank sampah sebagai pusat sentralisasi sampah terpilah yang dilakukan oleh masyarakat. Selanjutnya, sampah dari setiap titik diangkut secara berkala setiap minggu oleh petugas untuk dilakukan proses penimbangan, pencatatan, serta pengelolaan lanjutan di bank sampah.

Program ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan masyarakat dalam membuang dan memilah sampah pada tempat

yang telah disediakan, sekaligus meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Melalui bank sampah, diharapkan mampu menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan, serta mampu memberikan dampak ekologis sekaligus nilai tambah ekonomis bagi warga sekitar.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan sistem bank sampah berbasis masyarakat melalui penyediaan tempat sampah bambu sebagai sarana pendukung pengelolaan sampah rumah tangga di Dukuh Tegalrejo RT 21, Desa Karangpakel, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. Program ini diharapkan menjadi langkah awal untuk mewujudkan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan melalui partisipasi aktif masyarakat.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Dukuh Tegalrejo RT 21, Desa Karangpakel, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, sebagai bagian dari program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 158. Adapun sasaran kegiatan meliputi seluruh warga RT 21, Organisasi Ibu-Ibu PKK, Karang Taruna, serta Perangkat Desa, yang berperan sebagai mitra dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan program.

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*), yaitu pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama pada setiap tahapan kegiatan. Pendekatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui penguatan pengetahuan dan keterampilan, serta mendorong partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui pembentukan Bank Sampah, sehingga diharapkan terbentuk sistem pengelolaan sampah yang mandiri dan berkelanjutan (Aryani & Sadikin 2022; Muhibbah et al., 2025). Program diselenggarakan dengan mengacu pada tahapan pemberdayaan yang meliputi identifikasi permasalahan, perencanaan partisipatif, pelaksanaan program, pendampingan, dan evaluasi, yang seluruhnya dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa KKN, pemerintah

desa, dan masyarakat agar program sesuai dengan kebutuhan lapangan serta memiliki peluang untuk terus berlanjut setelah kegiatan KKN selesai.

Tahap pertama merupakan identifikasi masalah yang dilakukan melalui observasi lapangan serta wawancara dengan Ketua RT, perangkat desa, dan beberapa warga Dukuh Tegalrejo RT 21, Desa Karangpakel, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. Observasi dilaksanakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi lingkungan, pola/kebiasaan masyarakat dalam pengelolaan sampah, serta ketersediaan sarana pendukung yang tersedia di wilayah tersebut. Adapun wawancara ditujukan untuk menghimpun informasi terkait permasalahan yang dialami masyarakat sekaligus menelaah potensi yang dapat dikembangkan dalam pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat. Berdasarkan hasil identifikasi, diperoleh temuan bahwa masyarakat belum memiliki sistem pengelolaan sampah yang terorganisasi, belum tersedia Bank Sampah sebagai wadah pengelolaan sampah bernilai ekonomi, serta fasilitas tempat sampah di lingkungan RT 21 masih terbatas (Muhibbah et al., 2025; Dhaningtyas et al., 2026).

Tahap kedua dilaksanakan melalui perencanaan partisipatif, yakni penyusunan rancangan program bersama masyarakat berdasarkan hasil identifikasi masalah. Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan perangkat desa, Ketua RT, serta perwakilan masyarakat guna menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan mencakup penetapan lokasi penempatan sepuluh (10) unit tempat sampah bambu pada titik-titik strategis, serta satu (1) unit bank sampah dari baja ringan yang di letakkan pada pos kamling Dukuh Tegalrejo RT 21, Desa Karangpakel, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. Penentuan lokasi pendirian Bank Sampah, penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara kolaborasi antara mahasiswa KKN dan unsur masyarakat. Keterlibatan masyarakat pada fase perencanaan dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap program sehingga mendukung efektivitas pelaksanaan serta meningkatkan peluang keberlanjutan program setelah kegiatan KKN selesai (Aryani & Sadikin 2022; Widiyanti et al., 2025).

Tahap ketiga merupakan pelaksanaan program, yang diawali dengan kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta pengelolaan sampah berbasis Bank Sampah sebagai strategi untuk meningkatkan kepedulian masyarakat. Selanjutnya, dilakukan edukasi terkait pemilahan sampah organik dan anorganik agar masyarakat memahami prosedur pemilahan sejak tingkat rumah tangga. Untuk mendukung kelancaran program, mahasiswa KKN bersama masyarakat melakukan pembuatan sepuluh (10) unit tempat sampah berbahan bambu, yang kemudian ditempatkan pada beberapa titik strategis sesuai hasil musyawarah. Selain itu, dibentuk pengurus Bank Sampah yang berasal dari masyarakat setempat untuk menjalankan fungsi pengelolaan, meliputi kegiatan pengumpulan, penimbangan, serta pencatatan sampah. Pengurus yang telah ditetapkan kemudian diberikan pelatihan mengenai administrasi Bank Sampah, meliputi sistem pencatatan anggota, pencatatan hasil penimbangan sampah, serta mekanisme pengelolaan tabungan sampah, sehingga operasional Bank Sampah dapat berjalan secara tertib dan berkesinambungan (Muhibbah et al., 2025; Siswandari & Sutrisno 2025).

Tahap keempat merupakan kegiatan pendampingan yang bertujuan memastikan masyarakat mampu menjalankan program secara mandiri melalui kegiatan monitoring terhadap pemanfaatan tempat sampah yang telah dipasang, fasilitasi terhadap pengurus Bank Sampah dalam proses pengumpulan, penimbangan, dan pencatatan sampah, serta pemberian arahan maupun tindak lanjut jika ditemukan kendala selama pelaksanaan program, sehingga pendampingan ini secara khusus bertujuan untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola Bank Sampah agar program tetap berjalan dan berkelanjutan meskipun masa KKN telah berakhir (Aryani & Sadikin 2022; Burhan 2025).

Tahap terakhir adalah evaluasi yang dilaksanakan secara kolaboratif bersama masyarakat, pengurus Bank Sampah, serta perangkat desa untuk menilai tingkat ketercapaian tujuan program. Evaluasi ini mencakup beberapa aspek, yaitu tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah, kondisi dan fungsi tempat sampah yang sudah dipasang, terbentuknya kepengurusan Bank Sampah serta

implementasinya, serta perubahan perilaku masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah rumah tangga. Hasil evaluasi selanjutnya akan dijadikan bahan refleksi untuk mengidentifikasi capaian program sekaligus merumuskan rekomendasi perbaikan yang diperlukan untuk mendukung keberlanjutan pengelolaan Bank Sampah di Dukuh Tegalrejo RT 21, Desa Karangpakel, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. (Aryani & Sadikin 2022; Widiyanti et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Bank Sampah di Dukuh Tegalrejo RT 21, Desa Karangpakel, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten menunjukkan hasil yang sesuai dengan tujuan kegiatan, yakni meningkatkan kepedulian masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga melalui pembentukan Bank Sampah. Program dijalankan melalui beberapa tahapan, mulai dari identifikasi permasalahan, sosialisasi pengelolaan sampah, edukasi pemilahan sampah, pembuatan dan penempatan sepuluh unit tempat sampah berbahan bambu, pembentukan Bank Sampah, penempatan dan penyerahan, hingga pendampingan kepada warga.

Berdasarkan pengamatan langsung, dokumentasi kegiatan, serta evaluasi selama program berlangsung, terlihat adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, mulai muncul kebiasaan warga untuk memilah sampah sesuai dengan jenisnya. Program ini tidak hanya menghasilkan sarana pendukung berupa tempat sampah dan terwujudnya Bank Sampah, tetapi juga membawa dampak berupa meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Selanjutnya, hasil pelaksanaan kegiatan akan dijelaskan dan dibahas dengan mengacu pada temuan di lapangan serta dikaitkan dengan konsep pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan sampah yang relevan.

Hasil Observasi Awal

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat diawali dengan observasi lapangan di Dukuh Tegalrejo RT 21, Desa Karangpakel, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten.

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan serta wawancara dengan Ketua RT, perangkat desa, dan beberapa warga untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa pengelolaan sampah di lingkungan tersebut masih dilakukan secara konvensional. Sebagian besar masyarakat belum melakukan pemilahan antara sampah organik dan anorganik sehingga seluruh sampah dikumpulkan dalam satu tempat. Selain itu, belum tersedia fasilitas tempat sampah yang memadai pada beberapa titik lingkungan maupun tempat khusus untuk mengumpulkan sampah anorganik, sehingga masyarakat belum memiliki sistem yang memudahkan proses pemilahan dan pengumpulan sampah yang masih dapat didaur ulang.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih menganggap sampah plastik sebagai limbah yang tidak memiliki nilai ekonomi. Sampah plastik umumnya dipandang sebagai barang sisa yang harus segera dibuang, tanpa adanya upaya untuk memanfaatkan kembali atau mengumpulkannya sebagai bahan yang masih bernilai (Putu et al. 2022). Kondisi tersebut menyebabkan sampah anorganik, seperti botol plastik, kardus, dan kaleng, belum dimanfaatkan secara optimal meskipun memiliki nilai jual apabila dikelola dengan baik melalui Bank Sampah atau pengepul.

Akibat belum tersedianya sistem pengelolaan sampah yang terorganisasi, sebagian masyarakat memilih membakar sampah plastik bersama sampah rumah tangga lainnya sebagai cara yang dianggap paling praktis untuk mengurangi penumpukan sampah. Padahal, pembakaran sampah plastik secara terbuka berpotensi menimbulkan pencemaran udara karena menghasilkan emisi dan zat berbahaya yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat serta kualitas lingkungan apabila dilakukan secara terus-menerus (Candrasari et al. 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Dukuh Tegalrejo masih memerlukan upaya perbaikan, baik dari aspek penyediaan sarana maupun peningkatan pengetahuan masyarakat.

Di sisi lain, hasil observasi menunjukkan bahwa sampah anorganik sebenarnya memiliki potensi untuk

memberikan manfaat ekonomi apabila dikelola melalui kegiatan pemilahan, pengumpulan, dan penjualan ke Bank Sampah. Selain mampu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke lingkungan, pengelolaan sampah berbasis Bank Sampah juga dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekaligus memberikan nilai tambah dari sampah yang sebelumnya dianggap tidak berguna (Nugroho, Purnomo, and Khairunnisa 2025). Oleh karena itu, hasil observasi awal ini menjadi dasar dalam penyusunan program pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan Bank Sampah, penyediaan Sepuluh (10) unit tempat sampah bambu, serta pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan pengelolaan sampah sebagai upaya meningkatkan kepedulian lingkungan di Dukuh Tegalrejo.

Pelaksanaan Program

a. Sosialisasi Bank Sampah



Gambar 1. Sosialisasi Bank Sampah

Tahap awal program dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi yang membahas pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta penerapan pengelolaan sampah berbasis Bank Sampah. Kegiatan ini diikuti oleh warga RT 21, anggota PKK, Karang Taruna, serta perangkat desa. Materi sosialisasi meliputi berbagai jenis sampah, dampak negatif jika pengelolaan sampah tidak dilakukan dengan baik terhadap lingkungan dan kesehatan, serta pentingnya melakukan pemilahan antara sampah organik dan anorganik. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman tentang konsep, manfaat, serta mekanisme kerja Bank Sampah.

Dalam pelaksanaan sosialisasi, ibu-ibu PKK menjadi sasaran utama karena mereka memegang peran penting dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Aktivitas sehari-hari seperti berbelanja kebutuhan rumah dan menyiapkan konsumsi keluarga menghasilkan banyak jenis sampah, terutama sampah plastik dari kemasan makanan dan minuman. Oleh

sebab itu, perubahan perilaku dalam mengelola sampah perlu dimulai dari rumah, dengan melibatkan ibu-ibu sebagai penggerak utama kegiatan domestik. Ibu-ibu juga diharapkan tidak hanya memilah sampah sejak dari sumbernya, tetapi juga mampu mengajak anggota keluarga lain untuk ikut membiasakan hidup bersih serta berpartisipasi dalam kegiatan Bank Sampah.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka aktif mengikuti diskusi dan mengajukan pertanyaan, misalnya terkait tata cara pemilahan sampah, mekanisme penyeteroran sampah ke Bank Sampah, serta manfaat ekonomi yang bisa diperoleh dari sampah anorganik. Dari kegiatan ini, masyarakat memahami bahwa sampah bukan sekadar limbah yang harus dibuang, melainkan juga memiliki nilai ekonomi apabila dikelola secara benar melalui proses pemilahan, pengumpulan, dan penjualan melalui Bank Sampah (Afdhal 2024).

Pemahaman tersebut diharapkan dapat mendorong tumbuhnya kesadaran warga untuk mengubah kebiasaan pengelolaan sampah dan mendukung keberlanjutan program Bank Sampah yang telah dibentuk di Dukuh Tegalrejo. Setelah kegiatan sosialisasi, masyarakat diberikan edukasi tentang cara melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik. Edukasi dilakukan secara langsung melalui demonstrasi pemisahan sampah berdasarkan jenisnya, disertai penjelasan mengenai sampah yang dapat dimanfaatkan kembali serta sampah yang memiliki nilai jual. Kegiatan ini bertujuan membentuk kebiasaan warga untuk memilah sampah sejak dari rumah, sehingga proses pengelolaan di Bank Sampah dapat berjalan lebih efektif. Selain itu, masyarakat juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya penerapan prinsip *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* (3R) sebagai upaya mengurangi jumlah sampah yang pada akhirnya dibuang ke lingkungan.

b. Pembuatan Tempat Sampah Bambu



Gambar 2. Pembuatan Tempat Sampah Bambu

Sebagai bentuk penyediaan sarana pendukung pengelolaan sampah, mahasiswa KKN bersama masyarakat membuat sepuluh (10) unit tempat sampah berbahan bambu. Pemilihan bambu dilakukan karena bahan ini tersedia di sekitar lokasi, biaya pembuatannya relatif terjangkau, serta pengerjaannya lebih mudah dilakukan. Setelah selesai dibuat, tempat sampah kemudian dipasang pada beberapa lokasi strategis yang telah disepakati bersama, seperti area permukiman, fasilitas umum, dan titik-titik yang sering digunakan untuk aktivitas warga. Keberadaan tempat sampah ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya serta mendukung terlaksananya pemilahan sampah.

c. Pembuatan Bank Sampah



Gambar 3. Pembuatan Bank Sampah

Tahap berikutnya adalah pembentukan Bank Sampah sebagai pusat pengelolaan sampah anorganik di Dukuh Tegalrejo RT 21,

Desa Karangpakel, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. Proses pembentukan diawali dengan musyawarah bersama masyarakat untuk menetapkan struktur kepengurusan yang terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, serta petugas operasional.

Selain membentuk kepengurusan, disusun juga mekanisme operasional Bank Sampah, meliputi jadwal penyeteroran sampah, proses penimbangan, pencatatan hasil tabungan sampah, dan pengelolaan hasil penjualan sampah kepada pengepul. Dengan adanya sistem tersebut, masyarakat memiliki wadah pengelolaan sampah yang lebih terorganisasi sekaligus memperoleh manfaat ekonomi dari sampah yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal.

d. Penempatan Tempat Sampah Bambu dan Bank Sampah



Gambar 4. Penempatan Tempat Sampah Bambu dan Bank Sampah

Sebagai bagian akhir dari pelaksanaan program, dilaksanakan kegiatan penyerahan sekaligus peresmian Bank Sampah kepada masyarakat Dukuh Tegalrejo, khususnya RT 21. Kegiatan ini menegaskan bahwa pengelolaan Bank Sampah selanjutnya akan dijalankan sepenuhnya oleh masyarakat sebagai upaya menjaga keberlanjutan program setelah masa pelaksanaan KKN berakhir. Acara penyerahan dihadiri oleh perangkat desa, Ketua RT, pengurus Bank Sampah yang telah dibentuk, serta perwakilan warga setempat.

Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa KKN secara resmi menyerahkan sarana pendukung berupa Sepuluh (10) unit tempat sampah bambu beserta penyampaian pengurus yang ditetapkan. Penyerahan ini dilakukan agar pengurus mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab operasional Bank Sampah,

meliputi pengumpulan botol plastik dan gelas plastik, pencatatan hasil penimbangan, hingga pengelolaan hasil penjualan sampah. Selain itu, peresmian Bank Sampah menjadi wujud komitmen bersama antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, dan masyarakat untuk memastikan pengelolaan sampah berjalan lebih teratur. Melalui peresmian ini, diharapkan warga dapat mengoperasikan Bank Sampah secara mandiri dan menjadikannya sebagai wadah peningkatan kepedulian lingkungan sekaligus pengolahan sampah anorganik yang bernilai ekonomi. Dengan adanya peresmian, Bank Sampah diharapkan tidak hanya berjalan selama program KKN berlangsung, tetapi terus berkembang sebagai kegiatan yang berkelanjutan serta memberi manfaat bagi masyarakat dan lingkungan di Dukuh Tegalrejo.

e. Penyerahan dan Peresmian Bank Sampah



Gambar 5. Penyerahan dan Peresmian Bank Sampah

Setelah proses pembuatan selesai, dilakukan penempatan 10 unit tempat sampah bambu di beberapa titik strategis di Dukuh Tegalrejo RT 21, Desa Karangpakel, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. Penentuan titik penempatan dilakukan melalui koordinasi dengan Ketua RT dan ketua pengelola Bank Sampah. Lokasi dipilih pada area yang sering dilalui dan menjadi pusat aktivitas warga agar tempat sampah mudah dijangkau. Penempatan ini bertujuan untuk memudahkan warga dalam membuang dan mengumpulkan botol plastik serta gelas plastik sekaligus menekan kebiasaan membuang sampah sembarangan maupun membakar sampah plastik.

Selain penempatan tempat sampah, dilakukan pula penetapan lokasi Bank Sampah sebagai pusat pengumpulan sampah anorganik. Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama dengan mempertimbangkan akses yang mudah bagi masyarakat serta efektivitas pengumpulan dan penyimpanan sebelum sampah disalurkan ke

pengepul. Dengan adanya Bank Sampah, masyarakat diharapkan dapat menyetorkan botol plastik dan gelas plastik yang telah dipilah dari rumah ke satu tempat yang lebih terorganisasi.

Melalui penyediaan sarana berupa tempat sampah bambu dan Bank Sampah, program tidak hanya menyediakan fasilitas pendukung, tetapi juga mendorong warga untuk membangun kebiasaan memilah dan mengumpulkan sampah anorganik secara mandiri. Dengan demikian, kedua sarana tersebut berperan penting dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan sekaligus meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan.

Dampak Program terhadap Masyarakat

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Bank Sampah memberikan dampak positif terutama pada peningkatan pengetahuan warga mengenai pengelolaan sampah anorganik, khususnya botol plastik dan gelas plastik. Melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi, masyarakat mulai memahami bahwa jenis sampah yang sebelumnya dianggap sebagai limbah ternyata masih memiliki nilai ekonomi apabila dilakukan pemilahan dan pengumpulan secara benar. Dampak ini terlihat dari perubahan perilaku warga, yaitu sampah plastik tidak lagi dicampur dengan sampah rumah tangga lainnya, melainkan dipisahkan untuk kemudian disetorkan ke Bank Sampah.

Selain meningkatkan pengetahuan, program ini juga mendorong bertambahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik. Penempatan 10 unit tempat sampah bambu pada titik-titik strategis membantu warga untuk mengumpulkan botol dan gelas plastik terlebih dahulu sebelum disetorkan. Kebiasaan ini secara bertahap ikut menekan praktik pembuangan sembarangan maupun pembakaran sampah plastik yang sebelumnya masih dilakukan oleh sebagian warga.

Salah satu hasil penting dari program adalah terbentuknya Bank Sampah sebagai wadah resmi bagi masyarakat untuk mengumpulkan dan mengelola botol serta gelas plastik secara lebih terorganisasi. Dengan mekanisme Bank Sampah, masyarakat menyadari bahwa sampah plastik bukan hanya berpotensi mencemari lingkungan, tetapi juga dapat bernilai ekonomi jika dijual melalui

pengepul (Alfatih, 2025). Melalui pengelolaan tersebut, sampah yang semula tidak dianggap bermanfaat berubah menjadi sumber pendapatan tambahan sekaligus berkontribusi dalam menurunkan volume sampah plastik yang dibuang ke lingkungan.

Secara keseluruhan, program berhasil meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah anorganik, khususnya botol dan gelas plastik. Keterlibatan warga dalam kegiatan pemilahan, pengumpulan, dan penyetoran menunjukkan adanya perubahan cara pandang bahwa pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab bersama. Temuan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan bahwa keterlibatan aktif warga pada setiap tahapan program dapat menumbuhkan rasa memiliki (*sense of ownership*) serta memperkuat kemandirian masyarakat untuk menjaga keberlanjutan pengelolaan lingkungan (Piter Telaumbanua 2026).

Dengan demikian, keberadaan Bank Sampah di Dukuh Tegalrejo diharapkan tidak hanya menjadi sarana pengelolaan sampah plastik, tetapi juga berfungsi sebagai media edukasi yang membangun budaya peduli lingkungan sekaligus memberikan manfaat ekonomi melalui pemanfaatan botol plastik dan gelas plastik yang bernilai jual.

Faktor Pendukung dan Kendala

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Bank Sampah di Dukuh Tegalrejo didukung oleh beberapa faktor, antara lain dukungan dari pemerintah desa, Ketua RT, dan tokoh masyarakat yang membantu koordinasi selama pelaksanaan kegiatan. Selain itu, antusiasme masyarakat dalam mengikuti sosialisasi, pembuatan tempat sampah bambu, serta pembentukan Bank Sampah menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan program. Ketersediaan bahan baku bambu di lingkungan sekitar juga mempermudah proses pembuatan tempat sampah sehingga sarana pendukung pengelolaan sampah dapat disediakan dengan biaya yang relatif terjangkau.

Di sisi lain, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala. Keterbatasan waktu pelaksanaan KKN menyebabkan proses pendampingan kepada masyarakat belum dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu, sebagian masyarakat masih belum terbiasa memilah botol plastik dan gelas plastik sejak dari rumah

sehingga diperlukan pembiasaan dan edukasi secara berkelanjutan. Keberlangsungan Bank Sampah juga sangat bergantung pada komitmen pengurus dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjalankan kegiatan pengumpulan, penimbangan, dan pengelolaan sampah. Oleh karena itu, dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa dan masyarakat diperlukan agar program dapat terus berjalan serta memberikan manfaat bagi kebersihan lingkungan dan peningkatan nilai ekonomi dari sampah anorganik.

KESIMPULAN

Program Pemberdayaan Masyarakat melalui pengelolaan Bank Sampah di Dukuh Tegalrejo RT 21, Desa Karangpakel, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten telah berhasil dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi, edukasi, penyediaan sepuluh (10) unit tempat sampah bambu pada titik-titik strategis, serta satu (1) unit bank sampah dari baja ringan yang di letakkan pada pos kamling Dukuh Tegalrejo RT 21, Desa Karangpakel, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. Penentuan lokasi pendirian Bank Sampah berdasarkan hasil musyawarah antara mahasiswa KKN dan masyarakat desa tersebut. Melalui program ini, mampu meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik, khususnya botol plastik dan gelas plastik, sehingga masyarakat mulai memahami pentingnya pemilahan sampah serta nilai ekonomi yang terkandung di dalamnya. Selain terbentuknya Bank Sampah sebagai wadah pengelolaan sampah, penyediaan sarana pendukung turut mendorong terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan tertata. Keberhasilan program juga didukung oleh partisipasi aktif masyarakat serta dukungan pemerintah desa dalam setiap tahapan pelaksanaan kegiatan. Meskipun demikian, keberlanjutan program masih memerlukan komitmen bersama dalam pengelolaan Bank Sampah secara berkelanjutan agar tetap berfungsi sebagai sarana peningkatan kepedulian lingkungan sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Karangpakel, Ketua RT 21 Dukuh Tegalrejo, pengurus Bank

Sampah, serta masyarakat Dukuh Tegalrejo yang telah memberikan izin, dukungan, dan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan program hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicita., Yosef., & Afifah, S. (2022). Analisis Sistem Pemilihan Dan Daur Ulang Sampah Rumah Tangga Di Daerah Perkotaan Menggunakan Pendekatan Life Cycle Assessment (LCA). *JURNAL ILMU LINGKUNGAN* 20(2): 406–13. doi:10.14710/jil.20.2.406-413.
- Adiyanto., Okka., Faishal, M., Utami, E., & Bariyah, C. (2024). Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick Sebagai Upaya Pemanfaatan Kembali Sampah Plastik. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 5(225): 331–38. doi:10.33474/jp2m.v5i2.21793.
- Afdhal. (2024). Peran bank sampah dalam memperkuat ekonomi lokal dan membangun lingkungan berkelanjutan . *Indonesia journal of society studies* 4(1): 134–54.
- Alfatih., & Muhammad. (2025). Model Pengabdian Berbasis Ekonomi Sirkular Untuk. *SWARNA* 4(5): 904–13.
- Aryani., Syafrida., & Sadikin, Z.S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dengan Bank Sampah : Membangun Kesadaran Dan Meningkatkan Kesejahteraan. *JUPEMA (Jurnal Pengabdian Masyarakat)* 1(2): 10–14.
- Burhan., & Ibrohim, L. (2025). Inovasi Bank Sampah Digital Berbasis Ekonomi Sirkular Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Pemilahan Sampah : Sebuah Pendekatan Participatory Action Research. *Dharma Bakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Teknologi Tepat Guna* 1(4): 9–21. doi:10.63982/dharmabakti.edkat544.
- Candrasari., Satya., Clarissa, E.C., Kusumawardani, F., & Henrietta, G.C.

- (2023). Pemulihan Dampak Pencemaran Udara Bagi Kesehatan Masyarakat Indonesia. *Jurnal komunikasi & administrasi publik*, 10(2): 849–54.
- Dhaningtyas, S.A., Kristini, T.D., Nursetia C.D., Astiah, D.D., Muhammad., Anggara, S., & Wibowo, A.F.P. (2026). Pengelolaan Sampah Tingkat Rumah Tangga Melalui Bank Sampah. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia* 5(2): 52–55.
- Muhibbah., Nur., Najwa, F.L., Budiman, W.A., & Dwi, P. (2025). Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dan Pelestarian Lingkungan. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 5(1): 103–12. doi:10.33752/dinamis.v5i1.9367.
- Mukhtar., Harun., Dayani, L.R., Putri, R.T., Dahar, UT., & Arviero, Y.L. (2024). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Desa Kerubung Jaya. *Jurnal Inovasi Terapan Pengabdian Masyarakat* 2(2): 24–30.
- Nugroho., Imam., Purnomo, E.P., & Khairunnisa, T. (2025). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Di Kabupaten Pringsewu. *Journal of governance innovation*, DOI: <https://doi.org/10.36636/jogiv.v7i1.63047> (1).
- Puspita., Sila, A., Oktiawan, W., & Sumiyati, S. (2025). Peran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Organik Dengan Metode Larva Black Soldier Fly (BSF) Dan Prinsip 3R Di Kabupaten Semarang. *Jurnal Diseminasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(01): 1–12.
- Putu., Ni., & Arwini, D. (2022). Sampah Plastik Dan Upaya Pengurangan Timbulan Sampah Plastik. *Jurnal ilmiah vastuwidya*, 5(1): 72–82. DOI:10.47532/jiv.v5i1.412
- Retno., Puspita, D., Putri, H.E., Putri, V.N., Rabbani, A., Angelica, A.M., & Azizatul, B. (2025). Partisipasi Mahasiswa Dalam Sinergi Pemerintah Dan Masyarakat Untuk Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Di Kelurahan Kenjeran. *PEMA* 5(3): 36–45. doi:<https://doi.org/10.56832/pema.v5i3.1552>.
- Siswandari., Hidayati, Y., & Sutrisno. J. (2025). Optimalisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Menjadi Kompos. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(2): 1276–80.
- Telaumbanua, P & Lawolo, L. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Berbasis Partisipatif. *jumastri* 01: 24–31.
- Wahfiuddin, M.H., & Riyanto. (2024). Partisipasi Rumah Tangga Dalam Program Bank Sampah : Studi Kasus Di Kota Depok. *Jurnal Ilmu Lingkungan* 22(2): 464–71. doi:10.14710/jil.22.2.464-471.
- Widiyanti, F., Astirin, O.P., & Gravitiani, E. (2025). Analisis Dampak Aspek Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan Dari Pengelolaan Bank Sampah Di Kota Madiun. *JURNAL ILMU LINGKUNGAN* 23(2): 567–77. doi:10.14710/jil.23.2.567-577.